



## IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJENUHAN BELAJAR PADA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Lidia Zahra<sup>1</sup>, Dian Oktaviani<sup>2</sup>, Damar Wisnu Saputro<sup>3</sup>, Muhammad Nito Al Fadhil<sup>4</sup>  
Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Indraprasta PGRI

Email: [lidiazahra097@gmail.com](mailto:lidiazahra097@gmail.com), [dian.oktaviani1031@gmail.com](mailto:dian.oktaviani1031@gmail.com),  
[damarwisnu13@gmail.com](mailto:damarwisnu13@gmail.com), [muhhammadnito13@gmail.com](mailto:muhhammadnito13@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to identify the factors that affect students' learning saturation in learning mathematics Class X SMAS Budaya Jakarta. This study used a descriptive qualitative method with the research subject being a class X math teacher at SMAS Budaya Jakarta. Data collected using interview techniques and literature study. Based on the results of the study it is known that the saturation factor of students in learning mathematics is caused by material that is difficult for students to understand so that students are less interested in taking lessons, learning methods that are not interactive so as to create a lack of interaction between students and teachers in the classroom, as well as learning activities which is only carried out in one direction by the teacher where students are not directly involved in learning so that students easily feel bored and lazy. The solution made by the teacher to overcome student saturation in learning mathematics is to develop learning methods, involve students actively in the learning process, and provide students with opportunities to express opinions and exchange ideas.*

### Article History

Submitted: 16 Juli 2023  
Accepted: 27 Juli 2023  
Published: 31 Juli 2023

### Key Words

saturation learning,  
students, learning  
mathematics

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar pada siswa dalam pembelajaran matematika Kelas X SMAS Budaya Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah pengajar matematika Kelas X SMAS Budaya Jakarta. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor kejenuhan siswa dalam belajar matematika disebabkan karena materi yang sulit dimengerti oleh siswa sehingga siswa cenderung kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, metode pembelajaran yang tidak interaktif sehingga membuat kurangnya interaksi siswa dengan pengajar di dalam kelas, serta kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan satu arah oleh pengajar di mana siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran sehingga siswa mudah merasa bosan dan malas. Solusi yang dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar matematika adalah mengembangkan metode pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan siswa kesempatan untuk berpendapat dan bertukar pikiran.

### Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juli 2023  
Accepted: 27 Juli 2023  
Published: 31 Juli 2023

### Kata Kunci

kejenuhan belajar, siswa,  
pembelajaran matematika

## PENDAHULUAN

Proses belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku baru melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2010). Saat belajar matematika di sekolah, diperlukan pemahaman mendalam dan kemampuan dalam pemecahan masalah. Namun, dalam proses pembelajaran ini, sering kali siswa menghadapi tantangan atau rasa bosan. Tantangan dan kejenuhan belajar dapat menghalangi kemampuan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.





Semangat belajar siswa yang rendah dapat diperparah dengan lamanya proses pembelajaran dan banyaknya tugas serta pekerjaan rumah yang harus mereka selesaikan. Hal ini termasuk indikasi bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar (Kristanto, 2017). Yang dimaksud dengan kebosanan belajar adalah kejenuhan siswa yang disebabkan oleh belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristanto (2016), bahwa kondisi mental yang dikenal dengan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa tampak bosan saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika dan menurunkan motivasinya.

Astaman dkk (2018) menyatakan bahwa kejenuhan belajar adalah kelelahan mental dan fisik yang disebabkan karena terlalu banyak belajar. Menurut Pawicara & Conilie (2020), kejenuhan dengan pembelajaran yang terus-menerus mengakibatkan konsentrasi dan pemahaman materi menurun sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sativa & Purwanto (2022) bahwa kejenuhan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tanda-tanda kejenuhan belajar sangat banyak, antara lain mengantuk, tertidur di kelas, dan bercanda dengan teman sehingga membuat siswa sulit untuk fokus pada materi yang diajarkan.

Beberapa faktor penyebab kejenuhan belajar yang telah diidentifikasi meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kelelahan fisik dan mental, kurangnya minat, dan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi metode mengajar yang tidak bervariasi, kurikulum, serta hubungan siswa baik dengan keluarga, guru maupun siswa lain (Minarrohman, 2018; Agustina dkk, 2019; Kurniawati, 2021).

Untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada masalah tersebut. Penelitian ini akan fokus pada pengidentifikasian faktor-faktor yang memengaruhi kejenuhan belajar siswa. Penelitian ini akan menggunakan kasus siswa Kelas X SMAS Budaya Jakarta pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai objek penelitian, dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor ini, diharapkan solusi yang efektif dapat ditemukan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai pendekatan penelitian. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Kelas X SMAS Budaya Jakarta pada tahun ajaran 2022/2023. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Suharsimi bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau masalah yang telah disebutkan sebelumnya (Arikunto, 2019). Temuan penelitian jenis ini kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam metode ini, peneliti akan mengumpulkan data dari subjek penelitian yaitu pengajar matematika melalui instrumen wawancara.

Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, peneliti memilih metode deskriptif dan menggunakan instrumen wawancara terhadap pengajar matematika di SMAS Budaya Jakarta untuk menggambarkan dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Kelas X pada tahun ajaran 2022/2023. Dalam





penelitian ini, data yang diperoleh akan dipaparkan tanpa ada penarikan kesimpulan yang lebih lanjut atau upaya meramalkan masa depan. Berdasarkan data yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gejala yang terjadi berdasarkan data yang telah dikumpulkan, serta mengidentifikasi guna memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika di SMAS Budaya Jakarta.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari wawancara pengajar SMAS Budaya Jakarta, yakni Pak Rizal selaku guru matematika Kelas X menjelaskan tentang kejenuhan belajar matematika pada siswa dalam satu kelas mencapai 60% sampai 70%, dikarenakan materi yang cukup sulit dan minimnya ketertarikan siswa pada pelajaran matematika jadi siswa cenderung mengabaikan mekanisme belajar pada pelajaran Matematika. Faktor yang menyebabkan siswa cepat jenuh dalam belajar Matematika yaitu siswa tidak diajak untuk belajar, jadi guru hanya sebagai individu sendiri di sisi lain siswa sebagai entitas lain, jadi kalau siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran saya kira akan menjadi jenuh dan juga sebetulnya guru juga jenuh, maka interaksi antara siswa dengan guru itu perlu.

Tindakan yang biasa dilakukan oleh pengajar jika sudah mengetahui siswanya sudah mulai jenuh dalam belajar Matematika yaitu dengan cara menanyakan kembali pada siswa mau belajar seperti apa, karena menurut pengajar, kita perlu mendengar masukan dari para siswa terkait dengan proses pembelajaran yang kadang tidak kita sadari adalah kita memutuskan untuk belajar dengan metode kita sendiri tanpa mendengarkan apa mau para siswa. Pertama pengajar harus mendengarkan apa maunya siswa, apakah perlu jeda dahulu, apakah perlu referensi dulu, atautkah perlu hal yang lain, kemudian yang kedua kita bisa menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kegiatan belajar sebaiknya tidak monolog/tidak satu arah.

Tips dan trik untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Matematika adalah *story telling*, itu yang paling sering pengajar lakukan, kemudian dialog dua arah, pengajar meminta siswa memberikan komentar kemudian pengajar mendengarkan argumentasi begitupun sebaliknya, jadi bertukar pikiran melalui dialog, selanjutnya pengajar akan memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan-pertanyaan yang menantang, pertanyaan-pertanyaan tersebutlah yang menggugah pikiran dan batin. Selain metode dua arah pengajar menggunakan metode yang efektif dengan cara mendekatkan kegiatan pembelajaran khususnya matematika kedalam konteks kehidupan sehari-hari.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, terbukti bahwa siswa mengalami kejenuhan ketika belajar matematika di kelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan siswa saat belajar matematika. Metode pembelajaran yang tidak interaktif, konten yang sulit dipahami, dan proses pembelajarn yang hanya dilakukan satu arah oleh pengajar.

Sebagaimana yang telah ditemukan dalam hasil penelitian sebelumnya, kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh pemahaman yang sulit terhadap materi, yang mengakibatkan siswa menjadi malas dan kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif juga menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dan pengajar, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam





proses pembelajaran. Selaras dengan hal tersebut, proses pembelajaran yang hanya melibatkan satu arah dari pengajar tanpa melibatkan siswa secara langsung menyebabkan rasa bosan dan kurang minat siswa dalam mempelajari matematika. Inilah yang menjadi penyebab timbulnya kejenuhan belajar pada siswa.

Adapun hasil penelitian yang diketahui bahwa faktor kejenuhan belajar siswa disebabkan karena materi yang sulit dimengerti. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas dan kehilangan minatnya untuk mengikuti pelajaran. Hendirana (2014) menjelaskan matematika sebagai materi pelajaran yang sulit untuk diajarkan oleh pengajar kepada siswa serta sulit untuk dipelajari oleh siswa.

Menurut Nurani (2020), persepsi siswa terhadap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit bersumber dari banyaknya rumus dan bilangan yang sulit untuk mereka ingat dan pahami. Senada dengan Anditya dan Murtiyasa (2016), siswa yang tidak memahami mata pelajaran mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Akibatnya, siswa sering tidak menyukai matematika (Leonard dkk, 2022; Nuryana & Rosyana, 2019; Ardilla & Hartanto, 2017), sehingga siswa cepat lelah dan tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam belajar. Dalam hal ini, pengajar membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.

Sehubungan dengan itu, metode pembelajaran yang tidak interaktif mengakibatkan kurangnya interaksi antara siswa dan pengajar. Pengajar hanya mengandalkan metode ceramah dan penjelasan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang kemudian menyebabkan kejenuhan pada siswa. Menurut Ulvah (2016), siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah matematika dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran guna mempertahankan minat mereka dalam mempelajari matematika (Ramdania dkk, 2020). Maka dari itu, pengajar dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif guna menarik minat siswa. Dengan demikian, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Leonard dkk, 2022; Uno & Mohamad, 2022).

Lebih lanjut, Hodiyanto (2017) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan aktivitas belajar yang memerlukan keterlibatan pengajar dengan siswa dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini, siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif dalam pembelajaran matematika (Gazali, 2016). Baik pengajar maupun siswa mampu mengemukakan pemikiran dan mengekspresikan gagasannya dalam pembelajaran matematika (Lanani, 2013; Hodiyanto, 2017).

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena pengajar hanya mengarahkan proses pembelajaran dalam satu arah. Dampaknya, siswa kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran matematika dapat memiliki interaksi yang saling berpengaruh, diharapkan pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi sebagai bagian dari proses pembelajaran (Ranti, 2021).

Berdasarkan faktor-faktor kejenuhan belajar siswa yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai pendidik, pengajar mengusulkan beberapa solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Pengajar matematika di Kelas X SMAS Budaya Jakarta mengembangkan metode pembelajaran baru yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan





kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi dan berdiskusi dengan memberikan pendapat mereka.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kejenuhan belajar matematika yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sulitnya pemahaman terhadap materi, metode pembelajaran yang kurang interaktif, dan proses pembelajaran yang dilakukan secara satu arah oleh pengajar.

Pengajar matematika telah melakukan upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan mengembangkan metode pembelajaran baru, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, serta bertukar pikiran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Anditya, R., & Murtiyasa, B. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika.
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTS Iskandar Muda Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Hodiyanto, H. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *AdMathEdu*, 7(1), 9-18.
- Kristanto, V. H. (2017). Pengaruh kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. *Widya Warta*, 2(XLI).
- Kurniawati, K. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MIN 2 Bima Tahun Ajaran 2021-2022 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Leonard, L., Suhendri, H., Hasbullah, H., Mevianti, A., & Puteri, N. C. (2022). IDENTIFIKASI MATERI YANG DIANGGAP SULIT UNTUK PELAJARAN MATEMATIKA PADA JENJANG SMP KELAS 8. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 560-567.
- Lisman, L., Zainab, K. S., & Wicaksono, H. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2), 143-150.





- Minarrohman, A. (2018). Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem Sleman (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Nurani, U. (2020). Pengelolaan Kelas Guru Dalam Pembelajaran Matematika.
- Nuryana, D., & Rosyana, T. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK Pada Materi Program Linear. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-20.
- Pratama, I. D., Fitri, D. Y., & Lovia, L. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Sungai Limau. *Horizon*, 1(4), 724-732.
- Ramdania, V. N., Wulan, S., & Dwiprabowo, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika dengan Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 78-85).
- Ranti, R. A. (2021). POLA INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 83 PALEMBANG (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG).
- Sativa, Y. A., & Purwanto, J. (2022). Pengaruh konsentrasi belajar dan kejenuhan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(2), 11-14.
- Ulvah, S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran SAVI dan Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 142-153
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Bumi Aksara.

